

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril as, sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk memperkenalkan dan menyebarkan Islam ke tengah-tengah masyarakat adalah dengan melalui dakwah sebagaimana yang telah dilakukan oleh para Rasul. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarkan kepada masyarakat.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Menurut M.Nasir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-ma'rif an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan ahklak dan membimbing

pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹

Dakwah juga merupakan aktivitas umat Islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi samudera kehidupan. Dakwah di jalan Allah merupakan perbuatan terpuji, kerana merupakan bentuk risalah para Nabi dan Rasul-Nya yang menjadi petunjuk dan pelopor perbaikan. Oleh karena itu kegiatan dakwah cakupannya luas, sehingga Allah memberikan peringatan pada setiap manusia untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini dijelas dalam surat Ali Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hendaknya ada segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Kata waltakum maksud ayat ini, hendaknya ada segolongan umat yang siap memengan peran, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitasnya, namun tidaklah terfokus bagi individu tetapi juga pada lembaga-lembaga yang mengajak pada jalan kebaikan seperti Nahdatul Ulama (NU).

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), h. 3

² Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2014), h. 64

Kegiatan yang secara bersama-sama atau kelompok akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, sesuatu yang bernilai mulia sebagai halnya dakwah juga akan lebih bagus dilaksanakan secara bersama atau terorganisir serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi dakwah tersebut sehingga akhirnya tujuan dakwah tercapai sebaik-baiknya.

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* (mengatur perkara)³, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dan juga diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh lembaga sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁵ Setiap melaksanakan kegiatan dalam organisasi atau lembaga tidak pernah terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen antara lain

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), h. 458

⁴ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9

⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 2

yaitu pengorganisasian. Pengorganisan adalah pengurusan semua sumber dan tenaga yang ada dengan landasan konsepsi yang tepat, dan penentuan masing-masing fungsi (persyaratan tugas, tata kerja, tanggung jawab, dan antar relasi dan fungsi-fungsi) sehingga merupakan suatu totalitas sistem, dimana bagian yang satu menunjang dan bergantung. ⁶Adapun ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengorganisasian adalah Qs. Yusuf 108 sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah dimana seorang manejer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, dapat menentukan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, peranan perorangan, membuat struktur organisasi yang jelas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekarang ini banyak organisasi dan lembaga dakwah yang telah berdiri dan berkembang. Walaupun organisasi atau lembaga dakwah itu memiliki visi misi yang berbeda-beda namun pada hakikatnya fungsi dakwah hanyalah

⁶ Dasrizal dahlan, Jasmawati, *Administrasi & Manajemen Perspektif Islam*, (Jakarta: The Minangkabau Foundations, 2006), h 58-59

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2014), h. 249

satu, amar ma'ruf nahi munkar. Dalam pelaksanaan tugas amar ma'ruf nahi munkar tersebut telah terjalin hubungan yang baik antara sesama mubaligh dengan masyarakat.

Salah satu lembaga dakwah yang digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah adalah nahdatul ulama (NU). Nahdatul ulama adalah perkumpulan / *jami'iyyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyyah* (organisasi sosial keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.⁸ Adapun Nahdatul ulama (NU) yang penulis teliti disini adalah nahdatul Ulama (NU) Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein berdiri pada tanggal 16 Rajab 1344 (31 Januari 1926). Lembaga ini berdiri untuk menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Adapun kepengurusan nahdatul ulama (NU) terdiri dari:

1. Mustasyar (Penasehat)

Mustasyar adalah penasehat yang terdapat di pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang/pengurus cabang istimewa dan pengurus majelis wakil cabang.

2. Rais Syuriah (Pimpinan Tertinggi)

Rais Syuriah adalah pimpinan tertinggi nahdatul ulama, yang terdiri dari:

⁸ Dokumen NU Mandailing Natal, Jum'at, 23 Maret 2018

- a. Rais Syuriah yang diketuai oleh H. Nurhanuddin Nasution dan wakilnya H.Amrin Nasution.
 - b. Katib yang diketua oleh Muhammad Ihwan Lubis, SHI dan wakilnya Drs. Munawar Kholil Siregar.
3. Tahfidziyah (Pelaksana)

Tahfidziyah adalah pelaksana yang diketuai oleh Drs. H. Zainal Arifin, MM, sekretaris Akhiruddin Nasution, SE, bendahara H. Muhammad Ikhwan, S. Pd.

Adapun visi nahdatul ulama (NU) Mandailing Natal adalah maju dalam presentasi santun dalam pekerti. Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter, mandiri dan berakhlaqul karimah. Misi nahdatul ulama (NU) adalah:

1. Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertaqwa.
2. Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.
3. Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlaqul karimah.
4. Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

Nahdatul ulama (NU) Mandailing Natal memiliki beberapa program antar lain:

1. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan.
2. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan agama Islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
3. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pendidikan dan pengajaran formal.
4. Melaksanakan kebijakan NU di bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan kependudukan.
5. Melaksakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan pemberdayaan masjid.
6. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup.
7. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia
8. Bertugas mengembangkan pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama.

9. Bertugas melaksanakan pendampingan, penyuluhan, konsultasi dan kajian kebijakan hukum.
10. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama.
11. Bertugas menghimpun zakat dan shodaqoh serta mentashrufkan zakat kepada mustahiqnya/bertugas mengurus tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik NU.
12. Melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan seni dan budaya.
13. Melaksanakan kebijakan NU di bidang kesehatan.
14. Melaksanakan kebijakan NU pencegahan dan penanggulangan bencana serta eksplorasi kelautan.
15. Mengelola masalah ru'yah, hisab dan pengembangan ilmu falak.
16. Membahas masalah-masalah maudlu'iyah (tematik) dan wa'qiyah (actual).⁹

Berdasarkan penelitian awal penulis melihat bahwa lembaga ini sudah memiliki struktur yang jelas, program yang sudah terencana dengan baik, tetapi dalam menjalankan tugas dari kegiatan NU Kabupaten Mandailing Natal, ada pengurus yang menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pembagian kerja tidak sesuai dengan keahlian yang pengurus miliki serta dalam menjalankan tugas-tugas pengurus banyak yang mengeluh, yang mengakibatkan target-target yang ditetapkan kurang tercapai secara maksimal, juga banyak pengurus yang memiliki kerja rangkap dengan tempat yang berbeda. Pengelompokan kerja kurang koordinasi dari atasan kepada pengurus dan anggota-anggotanya, jadi kerja sama dan hubungan antara pengurus kurang solid, maka dari itu banyak pekerjaan yang tidak selesai atau tidak berjalan ataupun hasil yang dikerjakan tidak seefektif dan seefisien yang telah direncanakan.

⁹ Akhiruddin Nasution, SE, Sekretaris NU Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at, 23 Maret 2018

Dalam menjalankan tugas dari kegiatan NU Kabupaten Mandailing Natal, ada pengurus yang menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Misalnya seseorang yang telah ditetapkan oleh ketua dalam bidang agama, akan tetapi pada saat bertugas, lebih banyak bertugas di bidang pendidikan, padahal ketentuannya bidang agama bertugas untuk mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam permasalahan yang terjadi tentang pengorganisasian Nahdatul Ulama (NU) di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, dengan judul “Pengorganisasian Nahdatul Ulama (NU) di Mandailing Natal Sumatera Utara”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengorganisasian NU (Nahdatul Ulama) Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara?

2. Batasan Masalah

Pembahasan tentang masalah di atas ialah merupakan pembahasan yang cukup luas, untuk lebih terarahnya dan agar lebih jelasnya pokok bahasan yang akan diteliti dalam masalah ini perlu kiranya penulis memberikan batasan masalahnya, adapun yang akan menjadi batasan masalah ialah:

- a. Pengelompokan kerja NU Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Wewenang dan tanggung jawab pengurus NU Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Koordinasi antar pengurus NU Kabupaten Mandailing Natal.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelompokan kerja NU Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui wewenang dan tanggung jawab pengurus NU Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Untuk mengetahui koordinasi antar pengurus NU Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia secara baik dan terencana, maka jelas akan mempunyai manfaat dan guna, maka penelitian ini diharapkan dapat:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana social (S. Sos) pada jurusan manajemen dakwah (MD).
 - b. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada fakultas dakwah dan UIN IB Padang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk dapat menjadi sumbangan pikiran atau referensi dalam melakukan dakwah.
- b. Membantu mengembangkan perlunya pengelolaan dakwah NU
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti serta para pembaca dan mahasiswa manajemen dakwah.

E. Penjelasan Judul

Pengorganisasian : Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Nahdlatul Ulama : Nahdlatul Ulama (NU) artinya kebangkitan para ulama.¹¹ NU adalah sebuah lembaga yang berdiri untuk memelihara, melestarikan mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah.¹²

KabupatenMandailing

¹⁰ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Op. Cit*, h. 117

¹¹ Einar Martahan Sitompul, *NU & Pancasila*, (Yogyakarta: PT LKiS, 2010), h. 50

¹² Dokumentasi Nahdlatul Ulama (NU) Mandailing Natal, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Mandailing Natal (NU) 2015, h. 40

Natal : Merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara.

Yang dimaksud dengan judul di atas adalah pengorganisasian NU (Nahdatul Ulama) Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi : pengelompokan kerja NU, wewenang dan tanggung jawab pengurus NU dan koordinasi antar pengurus NU.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal ini, dibawah ini penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis. Bab ini berisi pengertian pengorganisasian, tujuan pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian, prinsip-prinsip pengorganisasian, langkah-langkah pengorganisasian, pengertian NU dan Tujuan NU.

Bab ketiga metodologi penelitian berupa metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat gambaran umum NU (Nahdatul Ulama) yaitu sejarah berdirinya NU, visi dan misi, motto, program dan struktur organisasi serta hasil penelitian tentang pengorganisasian NU.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.